

IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBANGUNAN *PUNGKA SAKUSANAK* DI DESA EMPANG ATAS SEBAGAI DESTINASI WISATA

Edrial¹, M. Yamin², Winda Darmayanti^{3*}

¹²³ Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: Windadarmayanti129@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History <i>Received: 12 November 2022</i> <i>Revised: 20 November 2022</i> <i>Published: 30 Desember 2022</i>	
Keywords <i>Implementasi;</i> <i>Program;</i> <i>Desatinasi Wisata;</i>	Minimnya destinasi wisata di Kecamatan Empang sehingga pemerintah Kecamatan Empang menginisiasi pembangunan program <i>Pungka Sakusanak</i> di Desa Empang Atas namun, pada proses pembangunannya tidak berjalan sesuai harapan. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi pembangunan program <i>Pungka Sakusanak</i> di Desa Empang Atas, dan faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi pelaksanaan program <i>Pungka Sakusanak</i> di Desa Empang Atas sebagai destinasi wisata di Kecamatan Empang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dimana dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini di dapatkan melalui informan, dokumen, dan peristiwa. Dari hasil penelitian yang di dapatkan bahwa implementasi pembangunan program <i>Pungka Sakusanak</i> di Desa Empang Atas Kecamatan Empang kurang baik dengan proses pelaksanaan pembangunan kurang maksimal, hingga pembangunan sampai saat ini belum juga selesai. Terdapat beberapa Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan implementasi program <i>Pungka Sakusanak</i> di Desa Empang Atas ini adalah komunikasi, sumber daya baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya finansial, disposisi, struktur birokrat, masyarakat, pandemi covid-19, dan iklim. Pembangunan yang telah direncanakan pada tahun 2018 dan akan selesai pada awal tahun 2022 dengan bebrapa faktor yang mempengaruhi saat ini hingga pembangunan program <i>Pungka Sakusanak</i> belum layak untuk digunkan.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu kegiatan industry pelayanan dan jasa yang menjadi andalan Indonesia dalam meningkatkan devisa Negara di sektor non-migas. Dengan pemanfaatan alam dan budaya di sektor pariwisata yang terus berkembang, di samping itu hampir 17 ribu pulau di Indonesia belum dimanfaatkan sesuai dengan ontensi yang dimiliki (Astuti dan Noor, 2016;26).

Pelembagaan BUMDes adalah suatu proses atau cara dimana unsur-unsur dalam kelembagaan BUMDes dapat melekat dalam pandangan dan aktivitas warga masyarakat, yang dimana dalam pengelolaan BUMDes yang dilakukan oleh pemerintah desa bersama dengan masyarakat diharapkan mampu untuk memberdayakan masyarakat. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa didukung oleh pemerintah dengan keluarnya PP Nomor 47 Tahun 2015 yang menyebutkan bahwa mengatur sumber daya dan arah pembangunan. Hal tersebut membuka peluang desa untuk otonomi dalam pengelolaan baik pemerintahan maupun sumber daya ekonominya.

Pada peraturan pemerintah Nomor 8 Tahun 2016 tentang perubahan kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 mengenai dana desa yang bersumber dari APBN, dijelaskan

Negara berkewajiban memberikan dana desa sebagaimana tertuang dalam pasal 16. Menurut UU No 6 Tahun 2014 Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUMDes, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelolah aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan. Kehadiran BUMDes diharapkan dapat mendorong peningkatan perekonomian masyarakat. Program BUMDes diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam penanganan kesejahteraan masyarakat desa, karena masyarakat desa dapat diedukasi menjadi mandiri dalam manajemen pengelolaan potensi desa yang sudah dihasilkan.

Pengembangan destinasi pariwisata dalam pembangunan desa merupakan salah satu upaya untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah di Indonesia tepatnya Kabupaten Sumbawa. Meskipun Kabupaten Sumbawa belum dikenal sebagai tempat pariwisata unggulan, akan tetapi sudah begitu banyak tempat-tempat wisata di Sumbawa yang keindahannya memiliki daya tarik wisata tara finternasional, yang dalam pelaksanaan pembangunanya dikelolah oleh BUMDes.

Kondisi di atas berbanding terbalik dengan kondisi salah satu Kecamatan, yaitu Kecamatan Empang. Kecamatan tersebut sangat minim dengan destinasi wisata. Terkait kondisi tersebut pemerintah Kecamatan Empang menginisiasi pembangunan Program *Pungka Sakusanak* di Desa Empang Atas yang dikelola oleh BUMDes sebagai salah satu alternatif. Namun, pada prosesnya pembangunan program tersebut tidak berjalan sesuai harapan. Hal ini tentunya sangat disayangkan, mengingat lokasi program tersebut yang sangat strategis, serta terletak di tengah kota, sehingga sangat mudah diakses. Kondisi di atas berbanding terbalik dengan kondisi salah satu Kecamatan, yaitu Kecamatan Empang. Kecamatan tersebut sangat minim dengan destinasi wisata. Terkait kondisi tersebut pemerintah Kecamatan Empang menginisiasi pembangunan.

Program *Pungka Sakusanak* di Desa Empang Atas yang dikelola oleh BUMDes sebagai salah satu alternatif. Namun, pada prosesnya pembangunan program tersebut tidak berjalan sesuai harapan. Hal ini tentunya sangat disayangkan, mengingat lokasi program tersebut yang sangat strategis, serta terletak di tengah kota, sehingga sangat mudah diakses.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu bentuk penelitian dengan berdasarkan informasi yang berupa kata-kata dari responden yang kemudian dianalisis menjadi sebuah informasi yang bermakna dan memiliki arti (Chalia, 2015:36). Dengan fokus penelitian pertama yaitu Implementasi program pembangunan fisik *Pungka Sakusanak* di Desa Empang Atas sebagai destinasi wisata di Kecamatan Empang, kedua yaitu Faktor yang mempengaruhi implementasi pelaksanaan program pembangunan fisik *Pungka Sakusanak* di Desa Empang Atas sebagai destinasi wisata di Kecamatan Empang. Dimana lokasi penelitian itu sendiri ditetapkan di Desa Empang Atas Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa.

Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam menentukan narasumber (informan) dalam penelitian ini adalah sampling purposive yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan

tertentu. (Sugiyono, 2013:124) dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, Observasi (Pengamatan), Dokumentasi (Moleong, 2012) Dalam penelitian ini untuk menganalisis data menurut Miles (1992:16-17) menggunakan 3 metode yaitu Reduksi data dilakukan peneliti dengan memilih atau menyederhanakan dan memutuskan data hasil wawancara dan observasi di lapangan, Penyajian data yaitu menyajikan data yang dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah, setelah itu penarikan kesimpulan atau verifikasi data baru data-data yang telah disajikan dikumpulkan untuk peneliti verifikasi dan menyimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Kondis Program *Pungka Sakusanak*

1. Implementasi Program Pembangunan *Pungka Sakusanak*

Adapun yang akan dibahas dalam implementasi program pembangunan *Pungka Sakusanak* di Desa Empang Atas ini meliputi: tujuan dan sasaran yang akan dicapai, jangka waktu, besarnya biaya, jenis kegiatan, dan tenaga kerja. Adapun uraian sebagai berikut:

- a. Tujuan dan sasaran, adapun perencanaan pembangunan program *Pungka Sakusanak* memiliki beberapa tujuan yang akan dicapai yaitu:
 - 1) Membangun Sistem Perekonomian Desa Empang Atas yang bersumber dari potensi yang tersedia secara turun temurun dan yang potensial dan berdaya saing tinggi di dunia usaha.
 - 2) Mengupayakan pengadaan pusat kegiatan ekonomi yang mampu menyerap sumber-sumber produksi dari kegiatan ekonomi produktif dan industri rumah tangga yang tertumpuh pada tersedianya lokasi wisata kuliner yang berdaya guna ekonomis serta terjangkau pemasaran hasil produksi.
 - 3) Menjalin kerja sama harmonis warga masyarakat dalam upaya terciptanya suatu kegiatan ekonomi produktif dan industri rumah tangga yang partisipatif dalam rangka menjamin peningkatan kesejahteraan rumah tangga yang harmonis.

- 4) Memperkenalkan potensi daerah pada dunia usaha dalam skala kegiatan pemasaran hasil produksi ke tahap yang lebih luas.
- 5) Menumbuh kembangkan sumber-sumber penerimaan desa dan lembaga ketahanan desa yang berkelanjutan dan terprogram.

Dalam implementasi program pembangunan *Pungka Sakusanak* bahwa tujuan dari pembangunan program tersebut adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Empang Atas hingga terjalinya kerjasama yang harmonis antar warga masyarakat yang berpartisipasi dalam pelaksanaan program *Pungka Sakusanak* tersebut.

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di Desa Empang Atas dengan sasaran yang ingin dicapai dalam proses perencanaan pembangunan program ini yaitu tersedianya tempat rekreasi dengan pembangunan beberapa lapak untuk berjualan dan tempat bermain sehingga meningkatkan perekonomian masyarakat.

- b. Jangka waktu pengerjaan, dalam pembangunan program *Pungka Sakusanak* yang dimana pembangunan mulai dilaksanakan pada tahun 2019 hingga selesai pada awal tahun 2022. Akan tetapi sampai sekarang pembangunan program *Pungka Sakusanak* ini belum juga selesai. Dalam implementasi program pembangunan *Pungka Sakusanak* bahwa pelaksanaan pembangunan program tersebut dibangun pada tahun 2019 dan selesai pada awal tahun 2022.
- c. Besaran biaya atau sumber dana, Dari hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti, yang menjelaskan bahwa besaran yang diperlukan sebesar 600 juta dikarenakan menipisnya anggaran daerah yang diterima kurang dari 300 juta dan dana itu sebagian dialihkan ke pencegahan covid-19 sehingga dana dari Pemerintah Desa sebesar 100 juta, dan dana dari BUMDes 50 juta, maka total dananya sebesar 150 juta. Dalam pembangunan Program *Pungka Sakusanak* sekarang, itupun pembangunannya masih belum selesai. Dapat peneliti simpulkan bahwa besaran biaya dari perencanaan pembangunan 600 juta sedangkan dari Pemerintah Desa 100 juta dan dana dari BUMDes itu sendiri sebesar 50 juta dengan total anggaran 150 juta yang dikeluarkan.
- d. Jenis kegiatan, Dalam implementasi program pembangunan *Pungka Sakusanak* bahwa perencanaan awal pembangunan program tersebut adalah 50 lapak makanan, pembangunan wisata anak, pembangunan panggung, dilengkapi dengan fasilitas berupa wc, tempat parkir, dan pembangunan pagar keliling. Akan tetapi pembanguna yang telah dilakukan saat ini adalah pembangunan 3 lapak, podasi wisata anak, pemasukan tanah, pembangunan pagar keliling
- e. Tenaga kerja, Dalam implementasi program pembangunan *Pungka Sakusanak* bahwa dalam proses pembangunan program tersebut masih kekurangan tenaga kerja dengan jumlah tenaga kerja sekarang berjumlah 5 orang.

2. Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Program Pembangunan *Pungka Sakusanak*

Menurut Dunn (1994:4) mendefenisikan implementasi kebijakan ialah tahap strategis yang dilakukan setelah adanya proses perumusan suatu kebijakan, dikarenakan pada tahap ini suatu kebijakan akan diuji, baik secara substantif maupun tingkat efektivitas penggunanya.

Dengan kata lain implementasi merupakan tahap dimana suatu kebijakan dilaksanakan secara maksimal dan dapat mencapai tujuan kebijakan itu sendiri. Sehingga pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung pada informan mengenai implementasi program pembangunan *Pungka Sakusanak* di Desa Empang Atas Kecamatan Empang, yang memfokuskan empat indikator dari teori Menurut Subarsono (2005:2) yaitu : (1) komunikasi, (2) sumber daya, (3) disposisi, (4) struktur birokrat (5) masyarakat (6) pandemi covid-19 (7) iklim. Adapun hasil penelitian yang berhubungan dengan implementasi program *Pungka Sakusanak* di Desa Empang Atas adalah sebagai berikut :

a. Komunikasi

Dalam implementasi program pembangunan *Pungka Sakusanak* bahwa komunikasi yang digunakan dalam penyampaian informasi mengenai pembangunan berupa lapak dan sebagainya yang berhubungan dengan program tersebut sudah baik. akan tetapi terjadi diskomunikasi antara masyarakat yang menjadi perwakilan dengan masyarakat yang berada di wilayah tersebut sehingga masyarakat tidak mengetahui apa saja yang berhubungan dengan perencanaan program.

b. sumber daya

Adapun peran yang sangat penting dalam proses pelaksanaan implementasi, dimana ketersediaan sumber daya dalam pelaksanaan program perlu diperhatikan. Sumber daya yang dimaksud dalam penelitian ini bahwa perencanaan pembangunan program *Pungka Sakusanak* yang sangat besar dengan jumlah tenaga kerja 5 orang sehingga pembangunan program masih memiliki kekurangan tenaga kerja. Dan sumber daya finansial, sumber daya finansial dalam pembangunan program tersebut bahwa pelaksanaan program pembangunan *Pungka Sakusanak* ini masih memerlukan dana yang cukup besar dalam menyelesaikan pembangunan program tersebut.

c. Disposisi

Disposisi merupakan suatu watak atau karakter suatu implementor, karakter penting yang harus dimiliki oleh pelaksana kebijakan misalnya kejujuran, dan komitmen yang sangat tinggi. Disposisi dalam penelitian ini bahwa implementasi program pembangunan *Pungka Sakusanak* dengan disposisi yang baik.

d. struktur birokrat

Dalam implementasi program pembangunan *Pungka Sakusanak* sudah terstruktur dengan baik, dikarenakan sistem pengendalian organisasi, usaha dan administrasi sepenuhnya berada dibawah naungan LPM, Yang proses pembangunannya tersusun rapi dalam laporan perencanaan pembangunan.

e. Masyarakat

Dalam implementasi program pembangunan *Pungka Sakusanak* bahwa pembangunan taman ini sangat baik karena minimnya wisata di Kecamatan Empang dengan adanya program *Pungka Sakusanak* ini akan membuat masyarakat memiliki penghasilan baru agar masyarakat bisa ikut berpartisipasi dalam program tersebut, dengan pembangunan program harus memerhatikan keamanan dan kenyamanan dalam aktivitas taman tersebut. Selain itu masyarakat juga banyak mengeluh dikarenakan program pembangunan *Pungka Sakusanak* ini belum mencapai titik akhir.

Terdapat beberapa saran yang diberikan masyarakat dalam pembangunan program tersebut yaitu pembanguna taman bermain anak juga harus memiliki wahana lain, begitu pula dengan taman wisata kuliner agar makanan yang dijual lebih ke makanan lokal daerah sumbawa dengan design yang elegan untuk memicu para wisatawan agar berkunjung ke tempat tersebut.

f. Pandemi covid-19

Dalam implementasi program pembangunan *Pungka Sakusanak* bahwa faktor yang mempengaruhi implementasi pembangunan program *Pungka Sakusanak* covid-19 dikarenakan Desa memiliki keterbatasan anggaran yang diperuntukkan untuk kebutuhan masyarakat Desa Empang Atas sendiri dalam pencegahan covid-19.

g. Iklim

Dalam pembangunan program *Pungka Sakusanak* tersebut yang perlu juga untuk diperhatikan adalah iklim. bahwa pembangunan program *Pungka Sakusanak* harus memerhatikan cuaca, dimana saat musim penghujan proses pembangunan pun menjadi terganggu dikarenakan harus memerhatikan keamanan tenaga kerja dan proses pembangunan terhambat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang implementasi pembangunan program *Pungka Sakusanak* di Desa Empang Atas sebagai destinasi wisata di Kecamatan Empang maka dapat diperoleh kesimpulan:

1. Implementasi program pembangunan *Pungka Sakusanak* kurang baik dengan proses pelaksanaan pembangunan yang tidak maksima l hingga pembangunan sampai saat ini belum juga selesai, Padahal antusias masyarakat untuk berrekreasi di *Pungka Sakusanak* ini sangat tinggi, dengan pembangunan sekarang dapat dikatakan belum layak pakai.
2. Faktor yang mempengaruhi implementasi program pembangunan *Pungka Sakusanak*, adalah komunikasih, sumberdaya baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya finansial, disposisi, strukturbirokrat, masyarakat, pandemi covid-19, dan iklim.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, M. T & Noor, A. A., (2016) Daya Tarik Morotai Sebagai Destinasi Wisata Sejarah Dan Bahari. Jurnal Kepariwisata Indonesia, 11 (1) 25-26

- Chalia, N. (2015). *Peran BKM dalam Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Kemandirian di Desa Pecangan Wetan Kecamatan Pecangan Kabupaten Jepara*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Dunn, W.N. (1994). *Publik Policy Analysis: An Introduction*. Prentice Hall International Englewood.
- Miles. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UIPress.
- Moleong, L.J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Perda Kabupaten Sumbawa No 24 Tahun 2010 Tentang Pedoman Pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa.
- Subarsono, A. (2005). *Analisis Kebijakan Publik. Konsep, Teori dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar Jakarta.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia No 6 Tahun 2014 Tentang Desa.